

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sepakbola merupakan permainan beregu yang sangat indah, didalam permainan ini semua pemain dapat memperlihatkan keahlian individunya masing – masing diatas lapangan. Yang dapat memberikan kepuasan sendiri bagi pelaku permainan maupun bagi yang menontonnya. Tidak dapat dipungkiri pada saat ini permainan sepakbola di Indonesia merupakan olahraga rakyat, dari mulai melakukan permainannya sampai menonton pertandingannya pun kita dapat lihat antusias rakyat Indonesia untuk permainan sepakbola, hingga kini setiap pertandingan sepakbola tidak hanya dipenuhi oleh penonton kaum laki-laki saja tetapi kaum perempuan pun dari mulai anak-anak, remaja hingga dewasa dapat ditemui dalam suasana pertandingan sepakbola. Dalam masyarakat yang luas yang dipisahkan oleh perbedaan fisik dan ideologi, ketenaran sepakbola tidak terikat oleh umur, jenis kelamin, agama, kebudayaan, dan juga suku, semua kalangan tidak dilarang melakukan permainan ini. Taktik permainan beregu yang satu ini telah mengalami berbagai perubahan dalam dunia olahraga. Menurut Timo Scheunemann (2005, hlm.7) :

“Permainan Sepakbola adalah suatu permainan yang sederhana . Namun demikian sepakbola mempunyai banyak aspek atau bagian yang masing-masing perlu diberikan perhatian khusus. Ibarat sebuah permainan puzzle, permainan sepakbola pun terdiri dari banyak kepingan puzzle. Bagian-bagian ini perlu disatukan hingga menjadi suatu gabungan yang utuh.”

Bagian kepingan-kepingan tersebut meliputi, aspek teknik dan fisik yang dimana sangat dibutuhkan untuk disatukan untuk mendapatkan kemampuan bermain sepakbola yang baik. Aspek fisik yang meliputi daya tahan, kecepatan, kelincahan, kekuatan dan kelenturan yang menunjang kondisi pemain pada saat bermain. Dan aspek teknik yang meliputi *passing*, *shooting*, *dribbling*, *control* dan *heading* yang menunjang keterampilan pemain pada saat bermain sepakbola. Semua aspek diatas sangat berpengaruh penting pada pencapaian prestasi sebuah tim atau pemainnya.

Salah satu dari teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain adalah menendang bola, teknik dasar menendang bola sendiri terdiri dari beberapa macam tendangan berdasarkan perkenaan kaki dengan bola. Menurut Sucipto dkk (2000, hlm.17) menjelaskan “menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*inside*), kaki bagian luar (*Outside*), punggung kaki (*instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*).”

Teknik dasar menendang bola dalam permainan sepak bola merupakan teknik dasar yang paling dominan dilakukan oleh pemain dalam permainan sepakbola. Selain sebagai penghubung dari satu pemain ke pemain lainnya, untuk menghalau bola, dan menendang juga digunakan setiap pemain untuk mencetak gol. Seperti yang dikemukakan Sucipto dkk (1999, hlm.17) bahwa : “Tujuan menendang adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Pengalaman dilapangan setiap pemain mempunyai kelemahan dalam melakukan *shooting*, kebanyakan pemain tidak dapat menendang dengan sama baiknya dengan kedua kakinya baik yang kiri maupun yang kanan. Hal

tersebut sama seperti yang dijelaskan Mielke (2007, hlm.105) menjelaskan “ keberhasilan mencetak gol tergantung beberapa faktor, kemampuan untuk melakukan tendangan dengan kuat dan akurat menggunakan kedua kaki adalah faktor yang sangat penting.”

Untuk dapat menghasilkan tendangan yang kuat dan cepat ke arah gawang tentu di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kekuatan otot tungkai. Kekuatan merupakan dasar dari kondisi fisik yang sangat berperan dalam pencapaian suatu prestasi. hampir setiap cabang olahraga membutuhkan kekuatan dalam usaha memperoleh hasil yang lebih baik. Kekuatan otot tungkai adalah kemampuan otot-otot tungkai untuk menahan beban sewaktu bekerja. Seperti yang jelaskan M.Sajoto (1995, hlm.8) kekuatan otot tungkai adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja.

Dan untuk mendapatkan tendangan yang cepat dan kuat tentu dibutuhkan kekuatan otot tungkai yang maksimal, karena kekuatan kaki berasal dari kekuatan otot tungkai untuk melakukan gerakan, oleh karena itu peran kekuatan otot tungkai sangat penting dalam melakukan suatu gerakan atau tendangan. Selain harus cepat dan kuat, *shooting* seseorang dapat menghasilkan sebuah gol ke gawang lawan jika tendangan tersebut terarah ke sasaran tentunya, sekeras atau secepat apapun tendangan seseorang jika tidak mengarah ke gawang maka akan sia-sia. Oleh karena itu disini selain kekuatan otot tungkai untuk mendapatkan tendangan yang cepat dan kuat, tentunya ketepatan (akurasi) tendangan ke arah gawang pun sangat diperlukan untuk membantu pemain tersebut dapat menciptakan gol, karena semakin tendangan mendekati sasaran maka semakin besar pula kemungkinan tendangan dapat menghasilkan gol. Selain itu pula faktor yang perlu

diperhatikan selain kekuatan otot tungkai agar pemain dapat memiliki tendangan yang akurat perlu diperhatikan faktor lain seperti kecepatan reaksi dan koordinasi mata-kaki pada saat melakukan tendangan.

Pada saat melakukan tendangan, bola, gerak, langkah dan waktu harus mampu dipadukan sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang baik dan harmonis, sehingga menghasilkan yang baik pula. Seorang pemain dapat melakukan gerakan yang baik untuk melakukan tendangan apabila memiliki kecepatan reaksi dan koordinasi mata-kaki yang berhubungan satu sama lainnya pada saat melihat sasaran dan melakukan tendangan. Kecepatan reaksi membantu pemain dalam menentukan keputusan yang cepat dan tepat kapan pemain harus melakukan *shooting*, sehingga pemain dapat mengambil keputusan untuk bereaksi melakukan shooting ketika pemain melihat kesempatan melakukan *shooting*. Sedangkan koordinasi mata-kaki membantu pemain memiliki keharmonisan gerak dengan bantuan indera penglihatan pada saat melakukan *shooting*. Pemain akan mampu memaksimalkan kesempatan ketika mata melihat peluang yang terbuka dengan koordinasi mata-kaki yang baik pemain tersebut akan melakukan *shooting* dengan penempatan yang baik. Kecepatan Reaksi dikemukakan oleh Claude Bouchard yang dalam terjemahan oleh Moeh. Soebroto (1977-1978, hlm. 39) “kecepatan reaksi adalah kualitas yang memungkinkan memulai suatu jawaban secepat mungkin setelah menerima suatu rangsangan”.

Dari penjelasan diatas jelas kecepatan reaksi diperlukan seorang pemain untuk menjawab rangsangan visual dengan cepat dengan menjawab rangsangan syaraf dengan menggerakkan kaki dengan cepat pada saat melakukan *shooting* guna mendapatkan hasil yang baik. Mengenai koordinasi seperti yang dijelaskan oleh sajoto (1988, hlm.53) “koordinasi adalah

kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem syaraf gerak yang terpisah ke dalam satu pola gerak yang efisien”.

Koordinasi merupakan salah satu penunjang dalam menguasai keterampilan, terutama dalam menguasai keterampilan teknik dasar dalam sepakbola salah satunya *shooting*. Karena dalam cabang olahraga sepakbola hampir semua teknik dasar menggunakan alat gerak berupa tungkai yang dipadukan dengan sistem syaraf penglihatan. Adapun pembagian keterampilan atau skill koordinasi dalam tubuh menurut Harsono (1988, hlm.220) yaitu: 1) koordinasi mata-kaki (*foot-eye coordination*), 2) koordinasi mata-tangan (*eye-hand coordination*), 3) koordinasi menyeluruh (*over-all coordination*).

Untuk dapat memiliki keterampilan *shooting* dengan baik, keterampilan yang digunakan adalah koordinasi mata-kaki (*foot-eye coordination*). Karena dalam praktek dilapangan pada saat melakukan tendangan anggota tubuh yang di gunakan adalah tungkai dan dibantu dengan mata sebagai alat penglihatan kemana bola tersebut diarahkan. Dengan demikian kecepatan koordinasi mata dan kaki pada saat melakukan tendangan dibutuhkan dengan baik agar hasil dari tendangan dapat menuju sasaran dengan baik pula. Karena tujuan utama dalam bermain sepak bola adalah menciptakan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, maka sangat penting semua pemain memiliki kemampuan menendang dengan keras dan akurat untuk membantu mereka untuk menciptakan gol. Banyak terjadi ketika sebuah tim bermain dengan baik, menguasai jalannya pertandingan namun tidak dapat menciptakan gol karena penyelesaian akhir ke gawang yang kurang baik. Situasi ini sama seperti apa terjadi pada PS.UPI ketika gagal dalam Lismajab 2013 dan 2014. Ketika itu PS.UPI ditaklukan UNPAD pada Lismajab 2013 dan ditaklukan UNWIR pada Lismajab 2014 lalu. Pada saat itu

jalannya pertandingan hampir sepenuhnya dikuasai PS.UPI dengan serangan terus menerus kegawang lawan namun tidak menghasilkan satu gol pun, karena beberapa *shooting* kegawang yang dilakukan para pemain lebih banyak tidak mengarah kepada sasaran, sehingga pada saat itu sulit untuk menciptakan gol. Berdasarkan pengamatan dilapangan dari 40 kali percobaan *shooting* kegawang selama pertandingan, 25% tendangan mengarah kegawang dan sisanya 75% tendangan melenceng tidak tepat mengarah kegawang.

Dari pemaparan berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan pengamatan dilapangan peneliti ingin mengetahui seberapa besar “KONTRIBUSI KEKUATAN OTOT TUNGKAI, KECEPATAN REAKSI DAN KOORDINASI MATA-KAKI TERHADAP AKURASI *SHOOTING* PADA PERMAINAN SEPAKBOLA”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu diadakannya perumusan masalah agar penelitian dapat dilakukan dengan baik.

Rumusan tersebut meliputi :

1. Apakah terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kekuatan otot tungkai terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola ?
2. Apakah terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kecepatan reaksi terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola ?
3. Apakah terdapat kontribusi positif yang signifikan antara koordinasi mata-kaki terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola?
4. Apakah terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dan kecepatan reaksi terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola?

5. Apakah terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola?
6. Apakah terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kecepatan reaksi dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola.
7. Apakah terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kekuatan otot tungkai, kecepatan reaksi dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecepatan reaksi terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kekuatan otot tungkai dan kecepatan reaksi secara bersama-sama terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola.
5. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola.
6. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecepatan reaksi dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola.

7. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kekuatan otot tungkai, kecepatan reaksi dan koordinasi mata-kaki secara bersama-sama terhadap akurasi *shooting* pada permainan sepakbola.

D. Manfaat Penelitian

Setiap permasalahan yang diteliti, diharapkan dapat memberikan dan memperoleh hasil yang positif. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teori

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi pelatih maupun pemain sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan *shooting*.
- b. Sebagai bahan masukan untuk pelatih, pemain, maupun siswa untuk pengembangan Ilmu pengetahuan keolahragaan khususnya di dalam permainan sepak bola, bagaimana memiliki kemampuan *shooting* kuat dan akurat.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya bagi pelatih sepakbola untuk meningkatkan kemampuan *shooting* dengan akurat para pemainnya.
- b. Bagi para pelatih, pemain maupun siswa dapat menentukan bentuk latihan yang membantu mereka dalam memahami memiliki kemampuan *shooting* yang akurat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur Organisasi Skripsi berisi rincian urutan penulisan dari setiap dan bagian bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini dipaparkan mengenai tahapan yang ditulis oleh peneliti dalam hal masalah yang berhubungan dengan akurasi shooting ke gawang dalam permainan sepakbola. Seberapa besar kekuatan otot tungkai, kecepatan reaksi dan koordinasi mata-kaki dapat berkontribusi dalam akurasi shooting pada permainan sepakbola. Dalam bab 1 peneliti menyampaikan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan urutan penulisannya sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah Penelitian
- C. Rumusan Masalah Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pada bab 2 peneliti menulis mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam bab 2 ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis pemikiran. Adapun cara penulisannya sebagai berikut:

- A. Permainan Sepakbola
- B. Peraturan Permainan Sepakbola
- C. Teknik Dasar Dalam Permainan Sepakbola
- D. Shooting
- E. Kekuatan Otot

- F. Tungkai
- G. Kecepatan Reaksi
- H. Koordinasi
- I. Kerangka Pemikiran
- J. Hipotesis Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Untuk itu dalam bab metode penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana cara-cara penelitian yang akan dilakukannya melalui tahapan-tahapan berikut:

- A. Desain Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Analisis Data

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan Temuan

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

B. Implikasi dan Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN